

“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Iwoimendaa Kabupaten Kolaka”

Wanti Aotari

STIKES Amanah Makassar

ABSTRAK

Wanti Aotari (0926079004) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang tanda-tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Iwoimendaa Kab. Kolaka Tahun 2021”

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor dalam membentuk perhatian untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan. Pengetahuan ibu yang baik tentang tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu peduli dan termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Kepatuhan Ibu hamil dalam kunjungan ANC bertujuan untuk memantau keadaan ibu dan janin, khususnya mendeteksi secara dini masalah yang akan terjadi dalam kehamilan sehingga dapat diberikan tindakan yang tepat pada komplikasi yang akan terjadi dalam kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Iwoimendaa. Metode : Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel adalah 50 Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Iwoimendaa yang diambil dengan teknik convenience sampling atau sampling aksidental dengan jumlah sampel 50 ibu hamil. Hasil Penelitian : ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan Antenatal Care (ANC), Tanda Bahaya Kehamilan.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235

per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan,

infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (WHO, 2018).

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan normal berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester yaitu kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14- 28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Aspiani, 2017).

Kehamilan merupakan proses normal yang menghasilkan serangkaian perubahan fisiologis dan psikologis pada wanita hamil (Tsegaye et al, 2016). Kehamilan menyebabkan perubahan yang besar dalam tubuh seorang perempuan.

Perubahan tersebut dimulai segera setelah pembuahan dan berlanjut selama kehamilan, dan sebagian besar terjadi sebagai respon terhadap rangsangan fisiologis yang ditimbulkan oleh janin dan plasenta (Cunningham et al, 2013). Selain itu, proses kehamilan akan 3 menimbulkan berbagai perubahan pada seluruh sistem tubuh, perubahan ini berdampak pada sistem kardiovaskuler, sistem pernafasan, sistem integumen, sistem hormonal, sistem gastrointestinal maupun sistem muskuloskeletal (Wagiyo dan Putrono, 2016)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pencatatan dan pelaporan Puskesmas iwoimendaa Kab. tahun 2020 sebanyak 149 Ibu hamil data di dapatkan berdasarkan dokumentasi wilayah kerja Puskesmas iwoimendaa Kab. Kolaka. (Puskesmas iwoimendaa, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survey yang bersifat deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas iwoimendaa Kab. Kolaka tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dengan convenience sampling atau sampling aksidental dengan jumlah sampel 50 ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Iwoimendaa.

Pengetahuan Responden	Jumlah	
	N	%
Baik	11	22
Cukup	9	18
Kurang	30	60

Berdasarkan table 1. diketahui bahwa sebagian besar dari responden yaitu 30 responden (60%) berpengetahuan kurang dan sangat sedikit dari responden yaitu 9 responden (18%) berpengetahuan cukup dalam pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Iwoimendaa.

Kepatuhan	Jumlah	
	N	%
Tidak Patuh	15	30
Patuh	35	70

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden

yaitu 35 responden (70%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar.

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan

Pengetahuan	Kepatuhan							
	Patuh	%	Tidak patuh	%	Total	%	X Hitung	X Tabel
Baik	11	22	0	0	11	22		
Cukup	2	4	7	14	9	18	37,47	5,991

Berdasarkan dari tabel 3. diperoleh sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh yaitu 11 responden (22%), tidak patuh 0 responden dan sangat sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan kurang dan patuh yaitu 2 responden (4 %) dan yang tidak patuh 28 responden (56%).

Berdasarkan perhitungan di dapatkan nilai hitung X^2 hitung sebesar 37,47 sedangkan nilai pada tabel chi square Db 2 dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Pada penelitian ini X^2 hitung (37,47) lebih kecil dari X tabel (5,991) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Ada Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar dari responden yaitu 30 responden (60%) berpengetahuan kurang dan sangat sedikit dari responden yaitu 9 responden (18%) berpengetahuan cukup dalam pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden

memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar, penyebabnya dari berbagai faktor yaitu rasa ingin tahu manfaat dari mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dengan bertanya kepada petugas kesehatan. Melalui media

massa, serta informasi dari teman, tetangga, serta keluarga yang mengetahui manfaat mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Informasi dari petugas pelayanan kesehatan melalui pendidikan kesehatan ataupun konseling pada saat pelayanan kehamilan memberikan informasi penting melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Namun, sangat sedikit dari responden yang berpengetahuan cukup, karena kurang peduli untuk melakukan kunjungan kehamilan, dan beranggapan bahwa itu merupakan hal yang tidak terlalu penting untuk dilakukan. Namun, sebagian kecil dari responden yang berpengetahuan baik, merupakan mampu mengetahui, mengaplikasikan, mengenai tanda bahaya kehamilan, ini dikarenakan oleh rasa kepedulian pada kehamilannya. Penelitian yang dilakukan dengan hasil dari seluruh responden yang telah diberikan kuesioner dalam bentuk pertanyaan, responden yang banyak menjawab salah yaitu Salah satu penyebab yang membuat ibu mengalami demam tinggi saat hamil yaitu pusing padahal salah satu penyebabnya yaitu perdarahan. Akibat kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Begitu juga dengan hasil dari responden yang paling banyak

di jawab benar oleh responden yaitu Pemeriksaan kehamilan minimal dilakukan 4 kali selama hamil yaitu 1 kali trimester pertama, 1 kali pada trimester 2 dan 2 kali pada kunjungan trimester 3. Hal ini merupakan yang paling sering didengar dan dibicarakan sehingga responden mudah ingat kunjungan kehamilan untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan.

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang bisa terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Asrinah dkk, 2010). Sangat penting ibu hamil mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan agar bisa mendeteksi secara dini adanya tanda-tanda bahaya

kehamilan dengan secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan.

Kepatuhan Kunjungan Kehamilan

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar dari responden yaitu 35 responden (70%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar, dan sebagian kecil dari responden yaitu 15 responden (30%) patuh dalam kunjungan kehamilan sesuai standar. Kepatuhan tersebut ditunjukkan dari kesadaran ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan standar. Kepatuhan yang mendukung penelitian ini ditunjukkan responden dengan pernyataan patuh dan tidak patuh dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar.

Terdapat juga hasil peneliti berdasarkan observasi terhadap kepatuhan kunjungan kehamilan pada buku KIA responden diketahui bahwasebagian besar dari responden

yaitu 35 responden (70%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar, dan sebagian kecil dari responden yaitu 30 responden (30%) patuh dalam kunjungan kehamilan sesuai standar. Tindakan yang harus dilakukan untuk ibu hamil yang tidak patuh yaitu memberikan motivasi terhadap ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan, serta memberikan motivasi ke suami ibu untuk membantu memberikan dukungan kepada ibu agar ibu rutin dalam melakukan kunjungan kehamilan.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Kepatuhan Kunjungan Kehamilan Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang (60%) yaitu 28 responden yang tidak patuh dalam kunjungan kehamilan sesuai standar (56%) dan sangat sedikit dari responden yaitu 2 responden yang patuh (4%).

Berdasarkan perhitungan di dapatkan nilai hitung X^2 hitung sebesar 37,47 sedangkan nilai pada tabel chi square Db 2 dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Pada penelitian ini X^2 hitung (37,47) lebih kecil dari X tabel (5,991) H_a diterima dan H_o ditolak artinya Ada Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh dalam melakukan kunjungan kehamilan, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin patuh pula dalam melakukan kunjungan kehamilan, dan apabila pengetahuan ibu

hamil kurang tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin tidak patuh dalam melakukan kunjungan kehamilan.

KESIMPULAN

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, maka ibu akan paham apa saja resiko dan komplikasi yang akan terjadi dalam kehamilan serta manfaat dalam pemeriksaan ANC yang akan membuat ibu hamil semakin peduli terhadap kehamilannya dan kesehatan janin, sehingga membuat ibu hamil sadar dan termotivasi untuk patuh dalam melakukankunjungan pemeriksaan ANC, sehingga dapat memberikan kualitas hidup ibu dan bayi menurunkan kejadian Angka kematian Ibu dan Bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaya, R. (2018). Obedience of Pregnant Women's in Conducting Antenatal Care Visits and The Influencing Factors. *Journal of Public Health Sciences*.
- Barbara (2020). Systematic Review dalam Kesehatan Langkah demi Langkah. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69. Departemen Kesehatan RI (2014).
- Duha, Y. (2019). The Relationships Between Knowledge and Attitude of Pregnant Women about High Risk Pregnancy with Complete Antenatal Care (ANC). *Journal Obstetric*
- Eva Yulia Rahayu. (2020). Literatur Review: Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Naskah Publish.
- Erw Kurniasih. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Helen Sastypratiwi. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2020.
- Hartati, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kunjungan Antenatal Care

Terintegrasi di Puskesmas
Harapan Raya Pekanbaru 2017.

Menara Ilmu. Kementrian Kesehatan
RI(2019). Profil Kesehatan
Indonesia Tahun 2018. Jakarta:
Dirjen Kementrian Kesehatan
Republik Indonesia. Kementrian
Kesehatan RI. (2017). Profil
Kesehatan Indonesia Tahun 2016.

Kemenkes RI Jakarta. Kementrian
Kesehatan RI. (2012).
Pedoman Pelayanan Antenatal
Terpadu. Direktorat Jendral Bina
Gizi Kesehatan Ibu Dan Anak.
Retrieved from Munir, Wa.
(2019). Hubungan Tingkat
Pengetahuan Ibu Hamil tentang
Resiko Tinggi Kehamilan.

Walyani, Siwi Elisabeth, dkk. Konsep
dan Asuhan Kebidanan Maternal
dan
Neonatal. Yogyakarta: PUSTAKAB
ARUPRESS

Waryana. 2016. Promosi Kesehatan,
Penyuluhan dan Pemberdayaan
Masyarakat. Yogyakarta: Nuha
medika

